



## Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak-Anak Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember

**Alifya Salsabilla**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
e-mail: [salsabilla13alifya@gmail.com](mailto:salsabilla13alifya@gmail.com)

**Fina Rismaya**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
e-mail: [finarismaya14@gmail.com](mailto:finarismaya14@gmail.com)

**M. Yusro Insan Kamil A. P.**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
e-mail: [muchammadyusro12@gmail.com](mailto:muchammadyusro12@gmail.com)

**M. Lutfillah Ahyar B.**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
e-mail: [mlutfir70802@gmail.com](mailto:mlutfir70802@gmail.com)

**Dwi Khoirotun Nisa'**

Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
e-mail: [dwi.nisa1501@gmail.com](mailto:dwi.nisa1501@gmail.com)

### **Abstract:**

*This article aims to describe the implementation of learning Arabic for children that takes place in Class VI Muhammadiyah 1 Elementary School Jember. The method used is descriptive qualitative, using techniques: observation, interviews, and documentation. The results of the study show that: a) the strategy used is to frequently invite children to practice reading. While the methods used are: lectures, questions and answers, demonstrations, telling stories, and singing. b) the learning media used include direct and indirect media. Direct media, namely with objects around the school, while indirect media such as: LCD to display videos or films, as well as Lughah Cards. c) the textbook uses publications from Muhammadiyah entitled Al-'Asri, with detailed material divided into*

six chapters, namely: *fi assaahati 1*, *fi assaahati 2*, *ayyam al usbu' 1*, *ayyam al usbu' 2*, *addiiku*, and *fi ad diiwaan*. d) the types of evaluation of Arabic learning used are formative and summative, and are carried out with two techniques, namely: oral and written. e) the curriculum guidelines refer to the 2022 *Al-Islami, Kemuhammadiyah and Arabic Education Curriculum (ISMUBA) for Muhammadiyah Elementary Schools/MI in East Java* by the Council of Elementary and Secondary Education Regional Leadership of Muhammadiyah East Java.

**Keywords:** *Implementation, Arabic for Children, Elementary School*

**Abstrak:**

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak yang berlangsung di Kelas VI Sekolah Dasar Muhammadiyah 1 Jember. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teknik: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: a) strategi yang diterapkan adalah dengan sering mengajak anak-anak latihan untuk membaca. Sedangkan metode yang digunakan adalah: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, bercerita, dan bernyanyi. b) media pembelajaran yang digunakan meliputi media langsung dan tak langsung. Media langsung yaitu dengan benda-benda yang ada di sekitar sekolah, sedangkan media tak langsung seperti: LCD untuk menampilkan video atau film, juga *Card Lughah*. c) buku ajar menggunakan terbitan dari Muhammadiyah yang berjudul *Al-'Asri*, dengan rincian materi yang terbagi menjadi enam bab, yaitu: *fi assaahati 1*, *fi assaahati 2*, *ayyam al usbu' 1*, *ayyam al usbu' 2*, *addiiku*, dan *fi ad diiwaan*. d) macam evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan yaitu formatif dan sumatif, dan dilakukan dengan dua teknik, yaitu: lisan dan tulisan. e) pedoman kurikulum mengacu pada Kurikulum Pendidikan AL-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2022 untuk SD/MI Muhammadiyah se-Jawa Timur oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

**Kata Kunci:** Implementasi, Bahasa Arab untuk anak-anak, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal penting dalam kehidupan yang tidak bisa dipungkiri. Penggunaan bahasa dalam kehidupan sehari-hari sangatlah penting mengingat peranannya sebagai alat komunikasi antara satu manusia dengan manusia lainnya. Tidak hanya pada orang dewasa, kegunaan bahasa yang sangat penting dan berlaku juga pada kehidupan anak-anak. Yang mana dengan bahasa anak-anak mampu mengkomunikasikan apa yang hendak ia sampaikan. Selain penggunaan bahasa Ibu saat ini peranan bahasa asing cukup diperhatikan dalam beberapa negara. Bahkan ada beberapa negara yang bahasa utamanya bukan hanya bahasa ibu saja melainkan termasuk bahasa asing atau bahasa diluar daerahnya. Sehingga pembelajaran bahasa asing pada anak tersebut sudah banyak diterapkan dan juga meliputi pembelajaran Bahasa Arab.

Bahasa Arab adalah bahasa Al-Quran yang mana penting bagi umat Islam untuk mempelajarinya. Tidak bisa dinafikan bahwa mempelajari Bahasa Arab akan mempermudah pemahaman terhadap ajaran agama Islam itu sendiri. Sebab sumber ajar agama Islam diturunkan secara menggunakan Bahasa Arab. Selain itu dalam perkembangannya Bahasa Arab juga menjadi bahasa internasional. Dengan melihat beberapa hal diatas menjadikan Bahasa Arab sangat penting untuk dipelajari dan dikuasai baik secara lisan maupun tulisan. Mengingat eksistensi Bahasa Arab juga sangat luas, maka wajar apabila disetiap sekolah terkhusus jenjang pendidikan anak-anak dari usia 3-12 tahun memandang pembelajaran Bahasa Arab ini sangat penting dipelajari.

Perkembangan bahasa anak-anak memang belum bisa dikatakan sempurna. Namun, implementasi pembelajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing sudah banyak diterapkan di sekolah-sekolah jenjang bawah di Indonesia. Implementasi pembelajaran Bahasa Arab pada anak-anak memiliki tujuan yang ingin dicapai setelah proses tersebut. Karena pada dasarnya belajar Bahasa Arab sama dengan mempelajari bahasa-bahasa asing lainnya, hanya saja dalam Bahasa Arab terdapat struktur yang lebih kompleks sehingga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk mempelajarinya. Dengan demikian, maka perlu adanya formulasi yang sesuai yang dilakukan oleh guru agar siswa dapat cepat memahami dan

mengerti pelajaran bahasa yang disampaikan. (Umam & Budiwati, 2020).

Dalam mempelajari Bahasa Arab, ada beberapa kemampuan yang harus dikuasai oleh siswa diantaranya yaitu keterampilan menyimak, ketrampilan membaca, keterampilan percakapan, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan ini berkaitan antara satu dengan yang lainnya (Fauzy et al., 2019). Maka perlu adanya fokus khusus dalam dunia pendidikan untuk mengembangkan dan memantangkan pembelajaran bahasa asing ini.

Pada pelaksanaannya, pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak memerlukan sebuah perhatian dan upaya khusus dan serius, karena karakteristik anak yang masih berada pada tahap *operational concret* masih sangat sulit untuk diajak fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran. Pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak akan dapat berlangsung dengan maksimal jika pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. (Nur Hidayati dan Anisah, 2014, 26)

Selama ini belum banyak kajian tentang pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak yang berlangsung di sekolah-sekolah di Indonesia. Oleh karena itu, artikel ini ditulis untuk mendeskripsikan tentang implementasi pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak yang berlangsung di Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Jember, yang meliputi: strategi atau metode, media, materi atau bahan ajar, evaluasi, dan juga pedoman kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif-deskriptif, karena data dalam penelitian ini disajikan bukan dalam bentuk angka, melainkan kata-kata. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu. Teknik analisis data kualitatif mengacu pada Teknik Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, pemaparan data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hemerly (dalam Kasbollah, 2004:6) menyebutkan bahwa pembelajaran bahasa asing untuk anak dilandasi oleh pendapat bahwa memulai lebih awal belajar bahasa asing atau bahasa kedua akan lebih baik. Anak-anak belajar bahasa lebih baik dari pada orang dewasa. Hal itu juga didukung dengan mudahnya menarik perhatian anak-anak dalam belajar dari pada orang dewasa. Tentunya perhatian anak-anak bisa ditarik dengan menggunakan tiga sumber media yaitu, gambar, dongeng atau cerita, dan permainan.

Pembelajaran Bahasa Arab pada anak-anak tentunya memiliki keunikan tersendiri mengingat karakteristik anak yang khas. Adapun karakteristik anak-anak dalam pembelajaran bahasa asing yang disinggung oleh Scott dan Ytreberg (dalam Ainin, 2002:8) menyebutkan bahwasannya: 1) anak-anak belajar sambil bekerja, 2) anak-anak memperoleh pemahaman melalui gerakan (isyarat tangan), mata, dan lain-lain, 3) anak-anak suka bermain dan mempelajari sesuatu yang mereka senangi, 4) anak-anak sudah dapat berargumentasi (membantah), 5) kosa kata anak tidak sama dengan kosa kata orang dewasa.

Sedangkan pengajaran Bahasa Arab sebagai bahasa asing di tingkat dasar selain berfungsi sebagai alat komunikasi juga berfungsi sebagai bahasa agama dan ilmu pengetahuan. Oleh sebab itu, antara pengajaran bahasa Arab dengan pengajaran agama merupakan bagian yang tidak terpisahkan satu dan lainnya. Adapun tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa dapat melakukan komunikasi sederhana dalam bahasa Arab dan dapat memahami bacaan-bacaan sederhana dalam suatu wacana.

Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 372/1993 menyatakan bahwa tujuan pengajaran bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa Arab, terutama dalam membaca dan memahami buku-buku dan sumber kepustakaan yang tertulis dalam bahasa Arab.

Di Indonesia banyak sekolah yang mengajarkan Bahasa Arab sebagai bahasa asing, baik negeri maupun swasta. Bahkan, dalam kurikulum juga mengatur mengenai pembelajaran Bahasa Arab di sekolah. Sedangkan dari segi implementasi pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak perlu adanya perhatian khusus pada strategi dan metode pembelajaran, media, materi atau bahan ajar, evaluasi, dan juga pedoman kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut perlu dilakukan dalam rangka

perwujudan tujuan awal diadakannya pembelajaran Bahasa Arab untuk anak-anak.

Adapun salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran Bahasa Arab sejak lama adalah SD Muhammadiyah 1 Jember, yang beralamatkan di Jl. Mastrip No. 2, Krajan Timur, Sumbersari, Kecamatan Sumbersari, Kabupaten Jember. Rincian mengenai implementasi pembelajaran bahasa Arab untuk anak-anak adalah sebagai berikut:

**a. Strategi dan Metode Pembelajaran Bahasa Arab**

Pembelajaran Bahasa Arab sudah dilaksanakan sejak dahulu di SD Muhammadiyah 1 Jember. Pembelajaran Bahasa Arab di sana dilaksanakan dari tingkat bawah sampai tingkat atas yakni dari kelas I-VI. Fokus objek yang diambil oleh peneliti adalah pembelajaran bahasa Arab di tingkat atas terkhusus kelas VI.

Adapun strategi-strategi pembelajaran yang ada dapat digunakan oleh guru dalam Bahasa Arab dengan cara menganalisa terlebih dahulu kesesuaian antara strategi-strategi tersebut dengan materi yang mau diajarkan. Dengan strategi pembelajaran tersebut diharapkan dapat menjadikan pembelajaran yang efektif dan efisien dan juga sesuai dengan tujuan yang diharapkan. (Masyudi, 2019).

Dalam pembelajarannya, strategi yang diterapkan oleh Ibu Lutfi Aini--guru Bahasa Arab Kelas VI—menyesuaikan dengan keadaan anak dan keadaan kelas. Bu Aini menjelaskan lebih lanjut, keadaan anak-anak setelah masa pandemi berbeda dengan dulu sebelum pandemi. Perbedaan tersebut terletak pada *mood* anak-anak dalam belajar. Pandemi yang banyak merubah tatanan kehidupan, bahkan sistem pendidikan yang menjadi pembelajaran jarak jauh. Karena sesuai dengan peranan guru yang mengharuskan mampu membaca keadaan maupun situasi yang terjadi dalam proses pembelajaran. (Wawancara, Latif Aini, 19 Oktober 2022)

Melanjutkan mengenai strategi yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI, Ibu Aini juga menggunakan strategi yang dianggap mudah. Dalam hal ini guru berkemungkinan besar memilih strategi yang berbeda baik strategi langsung maupun tidak langsung disetiap materi

karena untuk memenuhi tujuan pemahaman anak-anak terhadap materi yang disampaikan pula. Hal itu, juga karena pelajaran bahasa Arab yang merupakan bahasa asing masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit walaupun tingkat kelasnya sudah paling tinggi di tingkat SD. Juga, bagi anak-anak yang memiliki latar belakang kurang dalam pengenalan Bahasa Arab di rumah entah dari tempat mengaji, TPQ (Taman Pendidikan Al Quran), ataupun pengenalan secara khusus dari orang tua menjadi tambahan kendala dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal tersebut sangat berpengaruh karena kebiasaan anak-anak membaca dan mendengarkan Al-Quran menjadikan anak-anak lebih familiar terhadap Bahasa Arab. (Wawancara, Latif Aini, 19 Oktober 2022)

Kurangnya minat anak-anak dalam berbahasa Arab juga dilihat dari kebanyakan mereka yang lebih menyukai dan menganggap mudah Bahasa Inggris dibanding Bahasa Arab. Sedangkan pembelajaran Bahasa Arab untuk jenjang MI paling tidak mempersiapkan siswa mampu mengidentifikasi bunyi, huruf, dan menentukan arti kalimat dari wacana lisan sederhana. Menelisik dari permasalahan tersebut, Ibu Aini memilih dan menerapkan pendalaman terhadap *Maharah Qiraah* dan *Maharah Istima'* dengan sering mengajak anak-anak latihan untuk membaca, mendengar pelafalan Bahasa Arab, dan mengulangi pelafalan kalimat yang dicontohkan.

Dalam praktiknya, guru meminta anak-anak untuk membaca sebuah kalimat pendek atau mufrodat dengan lantang. Setelah itu guru memberikan pelafalan yang jelas baik dalam harakat maupun makhrajnya dan melakukan pengulangan pelafalan sebanyak mungkin. Setelah dirasa cukup, guru akan meminta anak-anak untuk mengikuti dan melafalkan ulang mufrodat maupun kalimat pendek tersebut. Tidak hanya itu, guru juga merasa penting akan koleksi mufrodat yang anak-anak punya. Sebab di tingkat *pemula/ibtida'* pembelajaran dan penguasaan kosa kata ini dirasa sangat penting selain sebagai tahap awal hal tersebut juga dapat menjadi stimulus perkembangan otak anak agar tumbuh secara optimal (Ramadhan, 2017). Oleh karenanya Bu Aini selalu memberikan tugas menghafal dan menyetorkan mufrodat setiap pertemuannya.

Kemudian, melanjutkan mengenai metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab. Menurut penjelasan dari Ibu Aini selaku guru pelajaran Bahasa Arab, untuk sementara ini metode yang sering digunakan masih terkait ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi (anak-anak bisa mempraktekkan dialog dalam bahasa Arab). Seperti diketahui bahwa pemahaman anak-anak terkait Bahasa Arab masih berkuat pada bahasa yang sulit dan kurang menyenangkan. Namun pemahaman terhadap Bahasa Arab tetaplah sangat penting.

Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut, narasumber menerapkan pengulangan materi atau review di setiap membuka pelajaran. Penerapannya dilakukan dengan mengulang kosa kata atau materi yang sudah diajarkan sebelumnya. Pengulangan tersebut diawali dengan guru membacakan kemudian diikuti anak-anak untuk mengetahui panjang pendek bacaan. Dilanjutkan dengan anak-anak membaca teks pada buku kemudian dibenarkan apabila terdapat kesalahan baik dalam harakat, mahraj, maupun pelafalannya. Kemudian, juga diterapkan melakukan tanya jawab atau tebak-tebakan terkait kosa kata di pertemuan sebelumnya sebelum menambah hafalan dan kosa kata baru.

Selain menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi di dalam pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI juga menetapkan metode bercerita dan bernyanyi. Karena salah satu pembelajaran yang efektif adalah melalui lagu, permainan atau menonton film berbahasa asing. (Yohan Rubiyantoro, 2018)

Metode bernyanyi diterapkan di Kelas VI dengan pengembangan dan penyesuaian materi. Fokus penggunaan metode bernyanyi ini tidak sama dengan kelas bawah karena materi yang ada sudah lebih tinggi. Sehingga metode bernyanyi ini tetap digunakan dengan pengembangan materi untuk memudahkan anak-anak menghafal kosa kata agar tidak membosankan. Contohnya dalam perhitungan angka, di kelas bawah terdapat materi perhitungan angka dari 1-10 sedangkan di kelas atas terdapat perkembangan materi yaitu perhitungan mencapai angka 20. Penggunaan metode bernyanyi tetap



digunakan dengan mengadopsi dari lagu berbahasa Indonesia yang diubah liriknya dengan materi Bahasa Arab.

Adapun metode bercerita juga sesekali diterapkan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Jember ini. Biasanya guru akan membacakan cerita pendek yang berkaitan dengan materi yang ada di dalam buku pembelajaran. Selain bercerita secara langsung, terkadang guru juga memberikan sebuah tontonan film pendek atau cerita sederhana berbahasa Arab dari penutur aslinya. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran secara tidak langsung terhadap dialek dan pelafalan berbahasa Arab dari *native speaker* (penutur asli). Pemahaman terhadap alur cerita juga menjadi tujuan dan maksud memberikan tontonan berbahasa Arab. Karena dengan adanya tontonan atau film pendek yang memuat unsur visual, bunyi, maupun bahasa yang dihadirkan menjadikan anak-anak lebih mengindra dan memahami apa yang ada dalam cerita tersebut.

#### **b. Media Pembelajaran Bahasa Arab**

Berbagai macam media pembelajaran juga digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Jember. Media langsung maupun tidak langsung menjadi pilihan yang variatif dalam proses pembelajaran tersebut. Sebab media pembelajaran juga merupakan salah satu unsur yang penting dan harus dipenuhi dalam proses pembelajaran.

Dalam hal ini guru selalu menggunakan media yang ada di sekitar sekolah untuk lebih menjelaskan materi secara konkrit kepada anak-anak. Contohnya saja dalam materi *fi assahati* (di halaman), anak-anak dibawa mengelilingi halaman sekolah untuk memahami bentuk konkrit yang dijelaskan dalam mufradat. Apabila materi yang dijelaskan tidak ada media langsung di sekitar sekolah, maka guru membawa *Card Lughah* (kartu mufradat berbahasa Arab). Selain itu, dalam pembelajaran digunakan juga media LCD dan sound untuk menampilkan media visual maupun audio visual untuk menunjang tercapainya pemahaman materi pada anak-anak. Penggunaan media ini juga berkaitan dengan metode cerita yang diambil dari film atau video berbahasa Arab untuk

memudahkan anak-anak memahami dialektika Bahasa Arab dari penutur aslinya.

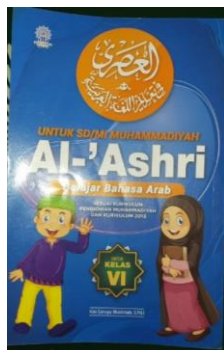
**c. Buku Ajar dan Rincian Materi**

Buku ajar juga merupakan salah satu unsur penting yang harus ada di dalam pembelajaran. Mengenai buku ajar yaitu menggunakan Buku Ajar Bahasa Arab yang berjudul “Al-‘Ashri” dan merupakan terbitan dari Muhammadiyah.

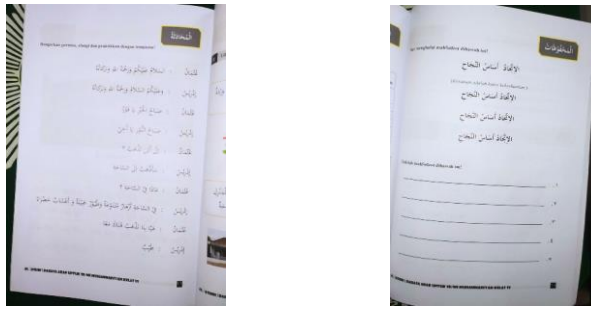
Adapun susunan materi pelajaran bahasa Arab Kelas VI tentang *fi assakhati* (di halaman) memang seperti itu. Jadi, untuk pembahasannya berisi apa-apa yang berkaitan dengan halaman seperti, kebun, kolam, bunga, atau pepohonan. Berikut pemaparan materi dalam bentuk tabel:

No.	Semester	Bab	Fokus Materi
1	I (Ganjil)	<i>fi assahati 1</i>	<i>isim isyarah, istifham, dan ahruful jar</i>
		<i>fi assahati 2</i>	<i>fi'il mudlori'</i>
		<i>ayyamu al usbu' 1</i>	<i>dhorof zaman</i>
2	II (Genap)	<i>ayyamu al usbu' 2</i>	<i>dhorof zaman</i>
		<i>addiku</i>	<i>isim isyarah, istifham, dan ahruful jar</i>
		<i>fi addiwan</i>	<i>muannats dan mudzakkar (1-20)</i>

Tabel 1. Tabel materi dalam buku Al Ashri kelas 6



Gambar 3 & 4 : Sumber belajar dan materi dalam buku



Gambar 5 & 6 : Materi *muhadatsah* dan *mahfudzat*

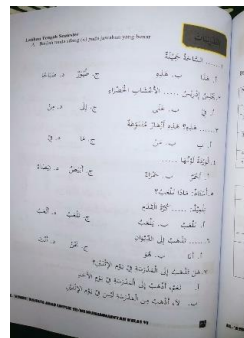
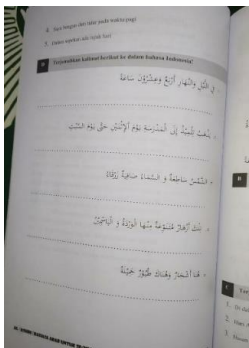
Adapun untuk pendalaman *maharah* atau keterampilan yang diajarkan hanya berfokus pada *Maharah Qiroah* dan *Maharah Istima'*, karena itu dirasa mempermudah anak untuk memahami teks dan latihan soal ketika evaluasi.

#### d. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan di sekolah ini ada dua kategori, yaitu lisan dan tulisan. Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi dan sejauh mana suksesnya proses pembelajaran yang telah berlangsung. Evaluasi secara lisan yang dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas 6 ini hanya dilakukan saat penyampaian materi baru. Barulah pada evaluasi seperti ujian tengah semester, ujian akhir semester menggunakan evaluasi tulisan. Adapun dalam evaluasi kategori tulisan saat ujian soal-soal berupa *multiple choice* dan isian. Evaluasi (ujian) di sekolah ini masih menggunakan kertas.

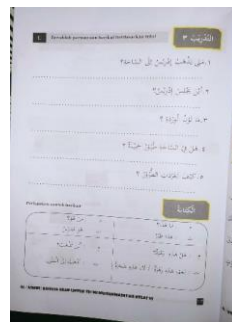
Adapun evaluasi secara lisan memang dilakukan di awal penyampaian materi. Hal ini dilakukan dengan tanya jawab mufradat sebelumnya atau menanyakan materi tarkib yang sudah diajarkan dengan jawaban lisan secara langsung. Penilaian hasil evaluasi ini tetap akan dimasukkan dalam rapor siswa. Kategori penilaian dimasukkan sebagai nilai keterampilan seperti kemampuan menghafal siswa. Sedangkan, untuk ujian tulis masuk dalam rapor siswa sebagai nilai pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap materi. Di kelas VI SD Muhammadiyah 1 Jember ini masih menggunakan kurikulum 2013 dan dalam rapor siswa mencakup nilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap sehari-harinya.

Mengenai evaluasi yang ada di dalam buku yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab memiliki 2 bentuk penilaian, yaitu formatif dan sumatif. Penilaian formatif adalah aktivitas guru dan siswa yang dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa selama proses belajar berlangsung. Evaluasi atau penilaian ini biasanya dilakukan pada akhir pembelajaran suatu bab. Sedangkan penilaian sumatif dilakukan pada setiap akhir satu satuan waktu yang didalamnya tercakup lebih dari satu pokok bahasan, dan dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana siswa telah dapat berpindah dari satu semester ke semester berikutnya.



Gambar 7 & 8 : Evaluasi formatif dan sumatif dalam buku Al 'Asri

Evaluasi penilaian formatif pada buku ini merupakan latihan-latihan soal pada suatu bab seperti: *at tadribat 1* (dengarkan gururmu dan beri tanda pada gambar yang tepat). Kemudian, *at tadribat 2* (lihat gambar dan ucapkan seperti contoh). *At tadribat 3* (jawablah pertanyaan sesuai dengan teks). *At tadribat 4* (jawablah pertanyaan berikut berdasarkan teks!). Dan masih terdapat macam-macam *tadribaat* lainnya yang mendukung pembelajaran Bahasa Arab dalam buku Al Ashri dari PP Muhammadiyah berdasar kurikulum ISHMUBA 2022.



Gambar 9 & 10 : Tadrib 1 dan 3 dalam buku Al Ashri

e. Pedoman Kurikulum

Adapun terkait kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab di SD Muhammadiyah 1 Jember ada dua, yaitu: kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Untuk kurikulum merdeka digunakan di tingkat kelas 1-4, sedangkan kelas 5 dan 6 masih menggunakan kurikulum 2013. Sedangkan untuk pedoman kurikulum pembelajaran bahasa Arab menggunakan Kurikulum Pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2022 untuk SD/MI Muhammadiyah se-Jawa Timur oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

Kurikulum ISHMUBA merupakan hasil penyelarasan dari kurikulum Dikdasmen PP Muhammadiyah 2016, kurikulum Dikdasmen PWM Jatim 2006, dan kurikulum PAI Kemendikbud 2013. Kurikulum ini memiliki ke-khasan yang berbeda dari kurikulum yang terdapat pada KMA Nomor 183 tahun 2019 baik dari materi maupun KI dan juga KD yang ada didalamnya. Dalam hal ini perbedaan kurikulum KMA no 183 tahun 2019 dengan kurikulum ISHMUBA tahun 2022 dalam hal penerapannya dan isi pokok kompetensi maupun standar kelulusan dalam kurikulum tersebut.

REVISI 01 PENDIDIKAN BAHASA ARAB			
KOMPETENSI INTI 1 (Sikap Spiritual)	KOMPETENSI INTI 2 (Sikap Sosial)	KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI INTI 4 (Keterampilan)
1. Menghayati, mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghormati, menghargai dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 3. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 4. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya	1. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 2. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 3. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 4. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya	1. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 2. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 3. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 4. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya	1. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 2. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 3. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 4. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya

REVISI 01 PENDIDIKAN BAHASA ARAB			
KOMPETENSI INTI 1 (Sikap Spiritual)	KOMPETENSI INTI 2 (Sikap Sosial)	KOMPETENSI INTI 3 (Pengetahuan)	KOMPETENSI INTI 4 (Keterampilan)
1. Menghayati, mengamalkan ajaran agama yang dianutnya 2. Menghormati, menghargai dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 3. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 4. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya	1. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 2. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 3. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 4. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya	1. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 2. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 3. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 4. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya	1. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 2. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 3. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya 4. Menunjukkan sikap toleransi, menghormati, menghargai, dan membela nilai-nilai kebhinekaan dan keberagaman suku, bangsa, budaya, agama, bahasa, dan identitas lainnya

Gambar 11 & 12 : Isi kurikulum ISMUBA Pelajar Bahasa Arab Kelas 6 2022



Gambar 13 : RPP Bahasa Arab

Gambar 14 : Kurikulum ISHMUBA 2022

Kurikulum ISHMUBA diterapkan secara khusus di sekolah yang berbasis Yayasan di bawah naungan Muhammadiyah dengan muatan meliputi: pendidikan Al Islam, Al Qur'an, pendidikan kemuhammadiyah, dan bahasa Arab. Sedangkan kurikulum KMA no 183 tahun 2019 ini penerapannya hanya di sekolah-sekolah yang berbasis madrasah di bawah Kementerian Agama RI. Kurikulum KMA no 183 memuat beberapa pelajaran, diantaranya: Al-Qur'an Hadits, Aqidah akhlak, SKI, B.Arab, Fiqih. Walaupun terdapat perbedaan yang mendasar, kurikulum ISHMUBA ini sudah diakui dan khusus digunakan oleh sekolah-sekolah swasta dibawah naungan Yayasan Muhammadiyah. Sehingga dalam pelaksanaannya guru hanya perlu mengembangkan kompetensi-kompetensi yang terdapat dari kurikulum ISHMUBA 2020 tersebut. Pengembangan itu dituangkan dalam RPP dan silabus yang disusun setiap tahunnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan sebagai berikut: a) strategi yang diterapkan adalah dengan sering mengajak anak-anak latihan untuk membaca. Sedangkan metode yang digunakan adalah: ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi, bercerita, dan bernyanyi. b) media pembelajaran yang digunakan meliputi media langsung dan tak langsung. Media langsung yaitu dengan benda-benda yang ada di sekitar sekolah, sedangkan media tak langsung seperti: LCD untuk menampilkan video atau film, juga *Card Lughah*. c) buku ajar menggunakan terbitan dari Muhammadiyah yang berjudul "Al-'Ashri", dengan rincian materi pembelajaran bahasa Arab kelas VI terbagi menjadi enam bab, yaitu: *fi assaahati 1*, *fi assaahati 2*, *ayyam al usbu' 1*, *ayyam al usbu' 2*, *addiiku*, dan *fi ad diiwaan*. d) macam evaluasi pembelajaran bahasa Arab yang digunakan yaitu formatif dan sumatif, dan dilakukan dengan dua teknik, yaitu: lisan dan tulisan. e) pedoman kurikulum mengacu pada Kurikulum Pendidikan AL-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (ISMUBA) tahun 2022 untuk SD/MI Muhammadiyah se-Jawa Timur oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.

## REFERENSI

- Albantani Muharom Azkia, *Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah: Sebuah Ide Terobosan*, Attadib Journal of Elementary Education, Vol. 2 (2), Desember 2018.
- Hidayah Nurul, Parihin, dkk, *Analisis Problematika Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Madrasah Ibtidaiyah*, Jurnal Mahasantri, Vol. 2, No. 2, Maret 2018.
- Latif Aini. Wawancara di Ruang BK SD Muhammadiyah 1 Jember, 19 Oktober 2022. Jam 10.15 WIB.
- Nurhidayati, dan Ridwan Anisah Nur, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab untuk Anak*, Universitas Negeri Malang, Malang, 2014.
- Saidah Ramadhan, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Anak Usia Dini*, UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, 2017.
- Tim Penyelaras, *Kurikulum Pendidikan AL-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab Tingkat SD/MI Edisi Tahun 2022*, Surabaya: Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur.